

STRUKTUR KALIMAT DALAM KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 KOTABARU TAHUN PELAJARAN 2024/2025

¹SRI JUNIATI ²SYAHRIANOOR

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai

Email: srijuniati026@gmail.com

aryashraf45@gmail.com

Abstract

The purpose of this paper is to determine whether descriptive sentence structures are found in descriptive essays of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Kotabaru in the 2024/2025 academic year. The method used in this study is descriptive qualitative research. Bogdan and Taylor define qualitative research as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The data and data sources in this study are the sentence structures in descriptive essays of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Kotabaru. Data collection techniques were conducted using observation and documentation techniques. The results of this study indicate that the analysis of sentence structures in 30 student essays revealed that out of 153 data points, 40 patterns emerged based on functional analysis. The dominant patterns appearing in the functional analysis were the S-P-K pattern, the S-P-Pel pattern, the K-S-P-K pattern, and the S-P-O pattern. This is due to the large number of elements in syntactic functions, which consist of only five elements: subject, predicate, object, adverb, and complement. Keywords: Sentence Structure, Descriptive Essay, Junior High School

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah mendeskripsikan bentuk struktur kalimat yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kotabaru Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif ini menggunakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik observasi dan dokumen. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Analisis struktur kalimat dalam 30 karangan siswa adalah diketahui dari 153 data, terdapat 40 pola yang muncul berdasarkan analisis fungsi. Pola yang dominan muncul dalam analisis fungsi adalah pola S-P-K, pola S-P-Pel, pola K-S-P-K, dan pola S-P-O. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya jumlah unsur yang dimiliki oleh fungsi sintaksis hanya terdiri dari lima unsur, yakni subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap.

Kata Kunci: Struktur Kalimat, Karangan Deskripsi, SMPN.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah melatih siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa, ialah (1) menyimak, (2) membaca, (3) berbicara, dan (4) menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu keterampilan berbahasa secara tulis dan keterampilan berbahasa secara lisan. Di sekolah,

siswa akan memperoleh empat keterampilan berbahasa ini secara berurutan dan teratur disesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Pengajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Sebuah riset menyebutkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, disadari atau tidak, kita sudah pasti akan melakukan empat kegiatan berbahasa tersebut dengan intensitas yang berbeda-beda. Pelaksanaan pembelajaran sekarang ini tidak hanya dalam bentuk konvensional dalam bentuk tatap muka antara peserta didik dengan tenaga pendidik namun dengan perkembangan teknologi informatika telah mengubah bentuk pembelajaran yang membuat jarak dan waktu menjadi bukan hambatan lagi (Suryana, 2021).

Keterampilan menulis menjadi keterampilan dengan persentase terendah, atau dengan kata lain jarang dilakukan jika dibanding ketiga keterampilan lainnya. Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Apabila struktur kalimat ditulis dengan baik, maka gagasan yang ingin disampaikan penulis akan dimengerti dengan baik pula oleh pembaca. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis saat menjadi guru praktikan di salah satu sekolah menengah atas di Kotabaru, penulis sering sekali merasa kesulitan untuk memahami maksud dari tulisan yang dibuat oleh siswa. Penulis menemukan penelitian relevan yang membahas mengenai analisis struktur kalimat. Tidak jarang dalam membuat sebuah tulisan atau karangan, siswa cenderung lebih fokus untuk memperhatikan isi cerita dibanding memperhatikan struktur kalimatnya.

Mengingat bahwa struktur kalimat mampu memengaruhi pemahaman pembaca dan berbagai kendala yang siswa hadapi di sekolah terkait keterampilan menulis, penulis pun akhirnya tertarik untuk memilih judul skripsi "Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Chaer dalam (Juniati, 2021) mengatakan sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tata kalimat ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase. Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti 'dengan' dan kata *tattein* yang berarti 'menempatkan'. Jadi, secara etimologi istilah sintaksis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Abdul Chaer, 2012:206). Bersama-sama dengan morfologi, sintaksis merupakan bagian dari subsistem tata bahasa atau gramatika (Kushartanti, Untung, dan Multamia dalam Hanifah, 2017:7). Perbedaanannya ialah morfologi membicarakan pembentukan kata dari satuan-satuan yang lebih kecil, yang lazim disebut morfem menjadi satuan yang statusnya lebih tinggi dan bisa digunakan dalam subsistem sintaksis. Subsistem sintaksis membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar (Abdul Chaer, 2015:3). Juniati (2021:42) menyatakan bahwa istilah sintaksis secara langsung terambil dari bahasa Belanda sintaksis. Susunan kata yang terdapat dalam satuan sintaksis itu tentu harus linear, tertib, dan bermakna (E. Jadi, sintaksis adalah bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari mengenai susunan kata di dalam kalimat. Sintaksis juga mengatur bagaimana agar susunan kata dalam kalimat bisa menjadi bermakna, sehingga dapat diterima serta dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengarnya (Hanifah, 2017:8).

Fungsi sintaksis menjadi salah satu yang dibicarakan dalam struktur sintaksis. Setiap kata atau frasa di dalam suatu kalimat tentu mempunyai fungsinya masing-masing. Fungsi yang dimiliki tiap kata atau frasa tersebut nantinya akan saling berkaitan satu sama lain. Abdul Chaer (2012:207) mengatakan bahwa, secara umum fungsi sintaksis itu terdiri dari susunan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K), sedangkan Alwi Hasan dkk., (2010:36) dalam bukunya menjelaskan bahwa, fungsi sintaksis utama dalam bahasa adalah predikat, subjek, objek, pelengkap, dan keterangan.

Subjek (S) adalah bagian kalimat yang menandai apa yang dinyatakan oleh penulis (Sri Hapsari dkk., 2019:54). Biasanya subjek merupakan bagian dari kalimat yang menunjuk pelaku atau sesuatu hal yang menjadi pokok pembicaraan. Posisi subjek terletak di sebelah kiri predikat atau sebelum predikat. Hal tersebut lah yang mungkin membuat subjek menjadi salah satu fungsi sintaksis terpenting selain predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, frasa

verbal, atau klausa (Hasan Alwi dkk, dalam Hanifah, 2017:9). Pada kalimat aktif transitif, subjek akan menjadi pelengkap bila kalimat itu dipasifkan, seperti pada kalimat adik merusak buku saya dan buku saya dirusak oleh adik. Kata adik yang mulanya menempati fungsi subjek, kemudian berubah menjadi pelengkap ketika kalimat tersebut dipasifkan. Selain itu, subjek juga merupakan konstituen yang mengacu kepada sesuatu yang diceritakan oleh kalimat atau oleh predikat (S.C. Dik dan J.G. Kooij dalam Hanifah, 2017:9). Menurut Alisjahbana, yang menjadi subjek selalu lebih kecil lingkungannya dari yang menjadi predikat, sebab yang lebih luas lingkungannya itu menerangkan yang kurang luas lingkungannya (S. Takdir Alisjahbana dalam Hanifah, 2017:9). Sebagai contoh dalam kalimat tomat itu sayuran, yang menjadi subjek adalah tomat, karena tomat lebih kecil lingkungannya dari sayuran, sehingga tidak boleh tidak tomat merupakan subjek dan sayuran merupakan predikat.

Predikat merupakan bagian dalam kalimat yang menerangkan mengenai subjek. Biasanya predikat selalu bisa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kata/kalimat tanya "mengapa", "bagaimana", atau "mengerjakan apa?". Dapat pula kita katakan bahwa predikat dan subjek merupakan inti kalimat (John Lyons dalam Hanifah, 2017:10). Pentingnya fungsi predikat dapat dilihat pada contoh kalimat Ibu sedang memasak. Perbuatan yang dilakukan ibu dalam kalimat tersebut adalah memasak. Inti dari kalimat tersebut ialah menerangkan kegiatan yang sedang dilakukan oleh ibu sebagai pelaku. Contoh lainnya, kalimat Rini sarjana pendidikan, yang bertujuan menerangkan status Rini sebagai seorang sarjana pendidikan. Informasi yang didapatkan dalam dua kalimat sederhana tersebut berasal dari kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat. Oleh karena itu, predikat merupakan bagian terpenting di dalam kalimat selain subjek. Menurut Ramlan, predikat mungkin terdiri dari golongan kata verba transitif, verba intransitif, dan mungkin pula terdiri dari golongan-golongan kata yang lain (Ramlan dalam Hanifah, 2017:10).

Verba atau kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan, tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat atau kualitas (Lamuddin Finoza dalam Hanifah, 2017:13). Pada umumnya verba berfungsi sebagai predikat di dalam kalimat. Salah satu ciri verba ialah tidak dapat bergabung dengan kata penunjuk kesangatan (E.Zaenal Arifin dkk., dalam Hanifah, 2017:13). Nomina atau kata benda adalah kata yang mengacu kepada suatu

benda atau suatu hal, baik konkret maupun abstrak. Contoh benda konkret seperti tas, buku, pohon, kendaraan, dan lain sebagainya, sedangkan benda abstrak misalnya nafsu, pengetahuan, kemauan, dan lain sebagainya. Adjektiva atau kata sifat adalah kata yang berfungsi sebagai atribut nomina. Gatra sifat sangat terbatas bentuknya, yaitu suatu pemandu pokok yang berbentuk kata-sifat dengan atau tanpa suatu keterangan, seperti sekali atau amat (Samsuri dalam Hanifah, 2017:15).

Karangan merupakan bagian dari keterampilan menulis yang pada umumnya berfungsi sebagai salah satu media penyampaian pesan oleh penulis kepada pembaca. Di dalam keterampilan menulis, kita dituntut mengetahui aturan-aturan tata tulis yang ada, seperti sistem ejaan, diksi (pemilihan kata), tata bahasa, kelogisan, serta keserasian atau kesesuaian bahasa kita dengan pembaca (UMM Press dalam Hanifah, 2017:20). Oleh sebab karangan merupakan bagian dari keterampilan menulis, maka aturan dalam kegiatan karang-mengarang pun tidak jauh berbeda dengan aturan keterampilan menulis pada umumnya. Fitriyah dan Ramlan, mendefinisikan kaidah karang-mengarang sebagai sebuah aturan dalam tulis menulis yang memperhatikan ketepatan dan kesesuaian dalam menentukan ejaan dan diksi yang sesuai dengan keadaan pendengar/pembacanya (Mahmudah Fitriyah dan Ramlan Abdul Gani dalam Hanifah, 2017:20).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Sugiyono (2016:9) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai metode studi berdasarkan falsafah postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alami, (kebalikannya adalah sebuah eksperimen) di mana para peneliti adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data yang ditriangulasi (dikombinasikan), analisis data induktif, dan penelitian kualitatif lebih bermakna daripada generalisasi. Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data langsung dari lapangan sering disebut data primer dan data dokumentasi disebut data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang bersifat time series. Data yang akan diambil dalam penelitian ini berupa tulisan hasil karangan deskripsi, catatan lapangan, beserta gambar yang melalui sumber data yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 kotabaru. Rancangan penelitian yang akan digunakan ialah deskriptif kualitatif data yang dikumpulkan berupa tulisan, gambar, dan bukan angka. Untuk memperoleh data peneliti akan melakukan penelitian terhadap sampel dengan menggunakan instrument penelitian diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis struktur kalimat dan kategorisasi terkait fungsi sintaksis pada 30 karangan deskripsi siswa akan dipaparkan sebagai berikut.

Teman Sebangku

Deska Olivia adalah teman sebangku saya. Dia sangat pemarah tiada hari tanpa marah-marah. Dia cantik bergingsul, Deska suka sekali berbaring di pundak saya. Dia tidak pelit

dengan siapapun dan deska sangat baik walaupun ia sangat pemarah. Tubuhnya agak pendek itu membuat ia comel, Deska sering sekali tidur di kelas. Dia selalu mencubitku dan menarik kerudungku.

Fungsi Sintaksis:

Deska Olivia adalah teman sebangku saya.		
S	P	Pel
Dia sangat pemarah tiada hari tanpa marah – marah		
S	P	K. Waktu
Dia cantik bergingsul		
S	P	O
Deska suka sekali berbaring di pundak saya.		
S	P	Pel K. Tempat
Dia tidak pelit dengan siapapun.		
S	P	K. Penyerta
Dia sering sekali tidur di kelas.		
S	P	K. Tempat
Dia selalu mencubitku dan menarik kerudungku.		
S	P	O

Berdasarkan hasil dari fungsi sintaksis pada karangan deskripsi siswa di atas terdapat 4 pola fungsi sintaksis yang muncul dari 7 kalimat dalam karangan siswa yang akan dipaparkan penjelasan secara keseluruhan pada pola yang muncul.

Pola (1) terdiri dari subjek, predikat, dan pelengkap. Contohnya pada kalimat Deska Olivia adalah teman sebangku saya. Fungsi subjek diisi oleh Deska Olivia karena merupakan bagian kalimat yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat menjadi jawaban atas pertanyaan "Siapa teman sebangku saya?". Fungsi predikat diisi oleh adalah karena mampu menerangkan mengenai subjek yang berupa verba kopula. Fungsi pelengkap diisi oleh teman sebangku saya karena menempati tempat setelah verba kopula dengan salah satu cirinya yaitu adalah.

Pola (2) terdiri dari subjek, predikat, dan keterangan. Contohnya pada kalimat Dia sangat pemarah tiada hari tanpa marah-marah. Fungsi subjek diisi Dia karena merupakan bagian kalimat yang menjadi pokok pembicaraan dan menandai apa yang dinyatakan penulis. Fungsi predikat diisi oleh sangat pemarah karena mampu menerangkan apa yang dilakukan subjek. Fungsi keterangan diisi oleh tiada hari tanpa marah karena menyatakan keterangan waktu.

Pola (3) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contoh pada kalimat Dia cantik bergingsul. Fungsi subjek diisi oleh Dia karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Fungsi predikat diisi oleh cantik karena mampu menerangkan apa yang dimiliki oleh subjek dalam kalimat. Fungsi objek diisi oleh bergingsul karena berada di belakang predikat berbentuk verba transitif.

Pola (4) terdiri dari subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Contohnya ada pada kalimat *Deska suka sekali berbaring di pundak saya*. Fungsi subjek diisi oleh *Deska* karena merupakan bagian dalam kalimat yang menunjuk pelaku dan menandai apa yang dinyatakan penulis. Fungsi predikat diisi oleh *suka sekali* karena menerangkan yang dilakukan subjek. Fungsi pelengkap diisi oleh *berbaring* karena merupakan bagian yang melengkapi informasi di dalam kalimat. Fungsi keterangan diisi oleh *di pundak saya* karena mampu menerangkan tempat tujuan.

Lingkungan Rumah

Lingkungan rumah merupakan suatu tempat tinggal. Lingkungan rumah suatu kebutuhan pokok manusia. Lingkungan rumahku yang ramai. Lingkungan rumah sekitar ada lautan. Lingkungan rumah saya banyak tanaman. Buanglah sampah pada tempatnya karena bersih itu sehat.

Fungsi Sintaksis:

<u>Lingkungan rumah</u>	<u>merupakan</u>	<u>suatu tempat tinggal.</u>
S	P	Pel
<u>Lingkungan rumahku</u>	<u>yang ramai.</u>	
S	P	
<u>Lingkungan rumah</u>	<u>sekitar</u>	<u>ada lautan.</u>
S	Pel	K. Tempat
<u>Lingkungan rumah saya</u>	<u>banyak</u>	<u>tanaman.</u>
S	P	O

Berdasarkan hasil dari fungsi sintaksis pada karangan deskripsi siswa di atas terdapat 4 pola fungsi sintaksis yang muncul dari 6 kalimat dalam karangan siswa yang akan dipaparkan penjelasan secara keseluruhan pada pola yang muncul.

Pola (1) terdiri dari subjek, predikat dan pelengkap. Contohnya pada kalimat *Lingkungan rumah merupakan suatu tempat tinggal*. Fungsi subjek diisi oleh *Lingkungan rumah* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Fungsi predikat diisi oleh *merupakan* karena mampu menerangkan apa yang dijelaskan oleh subjek dalam kalimat dan berupa verba kopula. Fungsi pelengkap diisi oleh *suatu tempat tinggal* karena menempati kalimat setelah verba kopula.

Pola (2) terdiri dari subjek dan predikat. Contohnya pada kalimat *Lingkungan rumahku yang ramai*. Fungsi subjek diisi oleh *lingkungan rumahku* karena merupakan bagian kalimat yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat menjadi jawaban atas pertanyaan “Apa yang ramai?”. Fungsi predikat diisi oleh *yang ramai* karena mampu menerangkan mengenai subjek dan dapat pula menjadi jawaban atas pertanyaan “Bagaimana suasana lingkungan rumahku?”.

Pola (3) terdiri dari subjek, pelengkap, dan keterangan. Contohnya ada pada kalimat *Lingkungan rumah sekitar ada lautan*. Fungsi subjek diisi oleh *lingkungan rumah* karena merupakan bagian kalimat yang menjadi pokok pembicaraan. Fungsi pelengkap diisi oleh *sekitar* karena merupakan bagian yang melengkapi informasi di dalam kalimat. Fungsi

keterangan diisi oleh *ada lautan* karena merupakan bagian dalam kalimat yang menerangkan tempat.

Pola (4) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contohnya pada kalimat *Lingkungan rumah saya banyak tanaman*. Fungsi subjek diisi oleh *lingkungan rumah saya* karena mengacu pada pelaku dan yang menjadi pokok pembicaraan. Fungsi predikat diisi oleh *bisa banyak* karena mampu berperan menjadi unsur penjelas bagi subjek. Fungsi objek diisi oleh *tanaman* karena berada tepat di sebelah predikat dengan kelas kata verba transitif.

Buku

Buku adalah untuk menulis yang diberikan guru. Terbuat dari pohon-pohon sedang. Buku terbuat dari kayu dan kertas berguna untuk menulis, membaca dan belajar. Sedangkan pohon menghasilkan kayu dan kertas.

Fungsi Sintaksis:

Buku adalah untuk menulis yang diberikan guru.

S P Pel K. Penyerta

Buku terbuat dari kayu dan kertas.

S P O
Sedangkan pohon menghasilkan kayu dan kertas.

S P O

Berdasarkan hasil dari fungsi sintaksis pada karangan deskripsi siswa di atas terdapat 3 pola fungsi sintaksis yang muncul dari 3 kalimat dalam karangan siswa yang akan dipaparkan penjelasan secara keseluruhan pada pola yang muncul.

Pola (1) terdiri dari subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan. Contohnya ada pada kalimat *Buku adalah untuk menulis yang diberikan guru*. Fungsi subjek diisi oleh *Buku* karena merupakan bagian dalam kalimat yang menunjuk pelaku dan menandai apa yang dinyatakan penulis. Fungsi predikat diisi oleh *adalah* karena menandai kalimat verba kopula. Fungsi pelengkap diisi oleh *untuk menulis* karena merupakan bagian yang melengkapi informasi di dalam kalimat. Fungsi keterangan diisi oleh *yang diberikan guru* karena mampu menerangkan kalimat penyerta.

Pola (2) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contohnya ada pada kalimat *Buku terbuat dari kayu dan kertas*. Fungsi subjek diisi oleh *Buku* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku berupa nomina dan menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Fungsi predikat diisi oleh *terbuat* karena mampu menerangkan apa yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Fungsi keterangan diisi oleh *dari kayu dan kertas* karena berada tepat di sebelah predikat dengan kelas kata verba transitif.

Pola (3) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contohnya ada pada kalimat *Sedangkan pohon menghasilkan kayu dan kertas*. Fungsi subjek diisi oleh *pohon* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menjadi jawaban atas pertanyaan "Siapa yang menghasilkan kayu dan kertas?". Fungsi predikat diisi oleh *menghasilkan* karena mampu menerangkan apa yang

dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Fungsi objek diisi oleh *kayu dan kertas* karena berada di belakang predikat berbentuk verba transitif.

TV

TV merupakan layar yang bisa ditonton dan untuk menghibur manusia. TV memiliki ukuran tertentu, memiliki suara dan tampilan gambar atau video dilayar TV. TV bisa menonton film-film atau kartun untuk menghilangkan rasa bosan. TV dikendalikan dengan remot bisa juga dengan tombol disebelah.

Fungsi Sintaksis:

TV merupakan layar yang bisa ditonton.

S	P	Pel
TV	bisa menonton	film – film atau kartun.

S	P	O
TV	dikendalikan	dengan remot dan juga dengan tombol di sebelah.

S	P	K. Penyerta
---	---	-------------

Berdasarkan hasil dari fungsi sintaksis pada karangan deskripsi siswa di atas terdapat 3 pola fungsi sintaksis yang muncul dari 4 kalimat dalam karangan siswa yang akan dipaparkan penjelasan secara keseluruhan pada pola yang muncul.

Pola (1) terdiri dari subjek, predikat, dan pelengkap. Contohnya ada pada kalimat *TV merupakan layar yang bisa ditonton*. Fungsi subjek diisi oleh *TV* karena merupakan bagian kalimat yang menjadi pokok pembicaraan dan menandai apa yang dinyatakan penulis. Fungsi predikat diisi oleh *merupakan* karena mampu menerangkan apa yang dilakukan subjek. Fungsi pelengkap diisi oleh *layar yang bisa ditonton* karena merupakan bagian yang melengkapi informasi di dalam kalimat dan menempati kata setelah verba kopula.

Pola (2) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contohnya ada pada kalimat *TV bisa menonton film-film atau kartun*. Fungsi subjek diisi oleh *TV* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menjadi pokok pembicaraan. Fungsi predikat diisi oleh *bisa menonton* karena mampu menerangkan apa yang dikerjakan subjek. Fungsi objek diisi oleh *film-film atau kartun* karena berada tepat di sebelah predikat dengan kelas kata verba transitif.

Pola (3) terdiri dari subjek, predikat, dan keterangan. Contohnya ada pada kalimat *TV dikendalikan dengan remot bisa juga dengan tombol disebelah*. Fungsi subjek diisi oleh *TV* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Fungsi predikat diisi oleh *dikendalikan* karena mampu menerangkan apa yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Fungsi keterangan diisi oleh *dengan remot bisa juga dengan tombol disebelah* karena menyatakan penyerta *dengan*.

Pantai Gedambaan

Pantai Gedambaan adalah salah satu tempat wisata yang banyak orang-orang kunjungi. Di tempat itu terdapat banyak mainan yaitu seperti bermain pasir, mandi kolam, dan berbagai macam lainnya.

Fungsi Sintaksis:

Pantai Gedambaan adalah salah satu tempat wisata		
S	P	Pel
yang banyak orang – orang kunjungi.		
K. Penyerta		
Di tempat itu terdapat banyak mainan yaitu		
K. tempat	S	P
seperti bermain mandi pasir, kolam, dan berbagai macam lainnya.		
Pel		

Berdasarkan hasil dari fungsi sintaksis pada karangan deskripsi siswa di atas terdapat 2 pola fungsi sintaksis yang muncul dari 2 kalimat dalam karangan siswa yang akan dipaparkan penjelasan secara keseluruhan pada pola yang muncul.

Pola (1) terdiri dari subjek, predikat, pelengkap dan keterangan. Contohnya ada pada kalimat *Pantai Gedambaan adalah salah satu tempat wisata yang banyak orang-orang kunjungi*. Fungsi subjek diisi oleh *Pantai Gedambaan* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Fungsi predikat diisi oleh *adalah* karena mampu menerangkan apa yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat berupa verba kopula. Fungsi pelengkap diisi oleh *salah satu tempat wisata* karena posisinya tepat berada setelah verba kopula. Fungsi keterangan diisi oleh *yang banyak orang-orang kunjungi* karena menyatakan keterangan tempat tujuan.

Pola (2) terdiri dari keterangan, subjek, predikat, dan pelengkap. Contohnya ada pada kalimat *Di tempat itu terdapat banyak mainan yaitu seperti bermain pasir, mandi kolam, dan berbagai macam lainnya*. Fungsi keterangan diisi oleh *di sana* karena letaknya dalam kalimat yang dapat berpindah-pindah seperti berikut di bawah ini.

a) Terdapat banyak mainan di tempat itu yaitu seperti bermain pasir, mandi kolam, dan berbagai macam lainnya.

b) Di tempat itu terdapat banyak mainan yaitu seperti bermain pasir, mandi kolam, dan berbagai macam lainnya.

c) Terdapat banyak mainan yaitu seperti bermain pasir, mandi kolam, dan berbagai macam lainnya di tempat itu.

Fungsi subjek diisi oleh *terdapat banyak mainan* karena merupakan bagian dalam kalimat yang menjadi pokok pembicaraan. Fungsi predikat diisi oleh *yaitu* karena kata tersebut merupakan verba kopula yang menduduki fungsi predikat pada kalimat. Fungsi pelengkap diisi oleh *seperti bermain mandi pasir, mandi kolam dan berbagai macam lainnya* karena merupakan bagian dalam kalimat yang berfungsi melengkapi informasi atau memberi informasi tambahan.

Gunung

Gunung memiliki ukuran besar dan tinggi. Gunung biasanya terletak di pulau, ladang, lahan dan hutan. Gunung ada beberapa macam, ada yang pendek dan tinggi juga ada yang besar dan kecil.

Fungsi Sintaksis:

Gunung memiliki ukuran besar dan tinggi.		
S	P	O
Gunung biasanya terletak di pulau, ladang, lahan dan hutan.		
S	P	K. Tempat
Gunung ada beberapa macam,		
S	P	
ada yang pendek dan tinggi juga ada yang besar dan kecil.		
K. Penyerta		

Berdasarkan hasil dari fungsi sintaksis pada karangan deskripsi siswa di atas terdapat 2 pola fungsi sintaksis yang muncul dari 3 kalimat dalam karangan siswa yang akan dipaparkan penjelasan secara keseluruhan pada pola yang muncul.

Pola (1) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contohnya ada pada kalimat *Gunung memiliki ukuran besar dan tinggi*. Fungsi subjek diisi oleh *gunung* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menjadi jawaban atas pertanyaan “Apa yang memiliki ukuran besar dan tinggi?”. Fungsi predikat diisi oleh *memiliki ukuran* karena mampu menerangkan apa yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Fungsi objek diisi oleh *besar dan tinggi* karena berada di belakang predikat berbentuk verba transitif.

Pola (2) terdiri dari subjek, predikat, dan keterangan. Contohnya ada pada kalimat *Gunung biasanya terletak di pulau, ladang, lahan dan hutan*. Fungsi subjek diisi oleh *gunung* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Fungsi predikat diisi oleh *biasanya terletak* karena mampu menerangkan apa yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Fungsi keterangan diisi oleh *di pulau, ladang, lahan dan hutan* karena menyatakan tempat tujuan.

Lingkungan Sekolah

Saya suka lingkungan sekolah karena banyak tanaman yang indah dan aksi buang sampah. Buanglah sampah pada tempatnya karena bersih itu sehat. Banyak teman yang tidak sombong. Semua teman saya baik dan guru-gurunya baik. Banyak poster di setiap kelas.

Fungsi Sintaksis:

Saya suka lingkungan sekolah		
S	P	O
karena banyak tanaman yang indah dan aksi buang sampah.		
K. Penyerta		K. Cara
Buanglah sampah pada tempatnya karena bersih itu sehat.		
P	S	Pel
Banyak teman yang tidak sombong.		
S	P	
Semua teman saya baik dan guru – gurunya baik.		
S	P	K. Penyerta

Banyak poster disetiap kelas.

S P O

Berdasarkan hasil dari fungsi sintaksis pada karangan deskripsi siswa di atas terdapat 5 pola fungsi sintaksis yang muncul dari 5 kalimat dalam karangan siswa yang akan dipaparkan penjelasan secara keseluruhan pada pola yang muncul. Pola (1) terdiri dari subjek, predikat, objek, dan dua keterangan. Contohnya ada pada kalimat *Saya suka lingkungan sekolah karena banyak tanaman yang indah dan aksi buang sampah.*

Fungsi subjek diisi oleh *Saya* karena dapat menunjuk pelaku dan menjadi pokok pembicaraan. Fungsi predikat diisi oleh *suka* karena yang menerangkan mengenai subjek. Fungsi objek diisi oleh *lingkungan sekolah* karena berada di belakang predikat dengan kelas kata verba transitif. Fungsi keterangan pertama diisi oleh *karena banyak tanaman yang indah* karena merupakan kalimat penyerta. Fungsi keterangan kedua diisi oleh *dan aksi buang sampah* karena merupakan keterangan cara, ditandai dengan hadirnya kata *aksi*.

Pola (2) terdiri dari predikat, subjek, pelengkap, dan keterangan. Contohnya ada pada kalimat *Buanglah sampah pada tempatnya karena bersih itu sehat.* Fungsi predikat diisi oleh *Buanglah* karena merupakan kalimat inversi dimana predikat mendahului subjek. Fungsi subjek diisi oleh *sampah* karena merupakan bagian kalimat yang menjadi pokok pembicaraan dan menandai apa yang dinyatakan penulis. Fungsi pelengkap diisi oleh *pada tempatnya* karena merupakan bagian yang melengkapi informasi di dalam kalimat. Fungsi keterangan diisi oleh *karena bersih itu sehat* karena merupakan keterangan penyerta dengan disertai kata *karena*.

Pola (3) terdiri dari subjek dan predikat, contohnya ada pada kalimat *Banyak teman yang tidak sombong.* Fungsi subjek diisi oleh *Banyak teman* karena merupakan bagian kalimat yang menjadi pokok pembicaraan dan dapat menjadi jawaban atas pertanyaan "Siapa yang tidak sombong?". Fungsi predikat diisi oleh *yang tidak sombong* karena mampu menerangkan mengenai subjek dan dapat pula menjadi jawaban atas pertanyaan "Bagaimana banyak teman?".

Pola (4) terdiri dari subjek, predikat, dan keterangan. Contohnya ada pada kalimat *Semua teman saya baik dan guru-gurunya baik.* Fungsi subjek diisi oleh *Semua teman saya* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menandai apa yang dinyatakan oleh penulis. Fungsi predikat diisi oleh *baik* karena mampu menerangkan apa yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Fungsi keterangan diisi oleh *dan guru-gurunya baik* karena menyatakan keterangan penyerta dengan disertai konjungsi *dan*.

Pola (5) terdiri dari subjek, predikat, dan objek. Contohnya ada pada kalimat *Banyak poster disetiap kelas.* Fungsi subjek diisi oleh *Banyak poster* karena merupakan bagian kalimat yang menunjuk pelaku dan menjadi pokok pembicaraan. Fungsi predikat diisi oleh *disetiap* karena mampu menerangkan apa yang dilakukan oleh subjek dalam kalimat. Fungsi objek diisi oleh *kelas* karena berada di belakang predikat dengan kelas kata verba transitif.

Fungsi sintaksis hanya terdiri dari lima unsur saja, yakni subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Dalam analisis fungsi, besar kemungkinannya suatu pola muncul secara berulang, dan hal tersebut yang membuat persentase kemunculan pola dominan dalam analisis fungsi

sintaksis jauh lebih tinggi. Pola struktur kalimat yang dibuat siswa sebenarnya tergolong sederhana dan tidak begitu bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktur kalimat dari 30 karangan siswa ditemukan 153 data, terdapat 40 pola yang muncul berdasarkan analisis fungsi sintaksis. Pola yang dominan muncul dalam analisis fungsi adalah pola S-P-K, pola S-P-Pel, pola K-S-P-K, dan pola S-P-O. Fungsi sintaksis hanya terdiri dari lima unsur saja, yakni subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Bagus, Ida Putrayasa. 2010. *Analisis Kalimat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. 2012. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanifah, E. P. 2017. *Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Hapsari, Sri, dkk. 2019. *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Depok: Rajawali Pers.
- Juniati, S. (2021). Analisis Struktur Fungsional Pada Peribahasa Indonesia Karya Eka Murti Sari. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 41–54. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i1.188>
- _____. 2023. *Komunikasi dan Bahasa, Sebuah Pengantar Praktis*. Solok: Mitra Cendikia Media.
- Suryana, R. (2021). Pembelajaran Daring Di Stkip Paris Barantai Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 34–40. <https://doi.org/10.33659/cip.v9i1.187>
- HP, Achmad dan Alek Abdullah. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Mahir Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniati, Wahyu Asri. 2009. *Keterampilan Menulis Karangan Bebas dalam Bahasa Jerman Program Studi Bahasa Jerman FBS Universitas Negeri Makassar, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Kushartanti, dkk. 2009. *Pesona Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Tim Pedoman Skripsi. 2023. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Kotabaru: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M).
- Sudaryat, Y. 2013. *Fungsi Gramatikal Dan Semantis Sufiks -Eun Dalam Bahasa Sunda*. Lokabasa, 4(1), 94–100.